



PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KANKER SERVIKS

THE EFFECT OF COUNSELING USING AUDIOVISUAL MEDIA ON THE KNOWLEDGE LEVEL OF WOMAN OF CHILDBEARING AGE (WUS) ABOUT CERVICAL CANCER

Metha Fahriani^{1*}, Elsi Rahmadani², Buyung Keraman³

¹Program Studi Kebidanan, ^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti
Email : methafahriani42@gmail.com, elsirahmadani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kanker serviks masih menjadi salah satu kanker yang paling sering terjadi pada wanita dan menduduki peringkat keempat di dunia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks. Desain Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*preeksperimen*) dengan rancangan *the one group pre test and post tes* yang dilaksanakan pada Juli – Agustus 2022. Instrumen yang digunakan Kuesioner yang telah dimodifikasi dengan teknik analisis data Uji Normalitas, Uji Univariat, dan Bivariat. Berdasarkan hasil penelitian Sebelum intervensi Responden pengetahuan kurang berjumlah 68 orang, sesudah penyuluhan berubah menjadi 10 orang tetap pengetahuan kurang, 31 orang menjadi pengetahuan cukup dan 27 orang menjadi pengetahuan baik dan terdapat pengaruh audiovisual/video terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Diharapkan dengan adanya penelitian ini puskesmas bisa memanfaatkan audiovisual/video sebagai media penyuluhan dalam komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) kepada WUS pada saat penyuluhan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : *Wanita Usia Subur, Kanker Serviks, Audivisual*

ABSTRACT

Cervical cancer is still one of the most common cancers in women and ranks fourth in the world. This study aims to determine the effect of counseling with audiovisual media on the level of knowledge of WUS about cervical cancer. The research design used was a quasi-experimental (pre) with the one group pre-test and post-test which was held from July to August 2022. Instruments used Questionnaire that has been modified with test data analysis techniques Normality, Univariate Test, and Bivariate. Based on the results of the study, before the intervention, respondents had less knowledge of 68 people, after counseling it changed to 10 people still lacked knowledge, 31 people became sufficient knowledge and 27 people became good knowledge and there was an audiovisual/video effect on the level of knowledge of women of childbearing age about cervical cancer. It is hoped that with this research, puskesmas can use audiovisual/video as a medium of counseling in communication, information, and education (KIE) to WUS during counseling on early detection of cervical cancer.

Keywords: *Women of Childbearing Age, Cervical Cancer, Audivisual*



PENDAHULUAN

World Health Organization (2018), hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi *HPV (Human Papillomaviruses)*, virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Data dari Globocan (*Global Cancer Observatory*), (2020) menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Media audio visual pada kanker serviks yang mau digunakan dalam penelitian ini lebih menarik karena memberikan informasi tentang kanker serviks dan cara pencegahannya sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi wanita usia subur di Desa Sumowono. Dengan menggunakan berbagai teknik dan efek, audio visual dapat menjadi media yang ampuh untuk mempengaruhi proses belajar seseorang. Selain itu media audio visual dapat digunakan dimanapun dan kapanpun asalkan ada sarana dan prasarana yang menunjang, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam meningkatkan kemampuan diri dalam mencegah kanker serviks sehingga tidak menimbulkan bahaya atau hal-hal yang tidak diinginkan (Messakh, 2019).

Penelitian Niswanah (2020), hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang bermakna antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan setelah perlakuan pada tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok yang menggunakan audio visual (intervensi). Kesimpulan terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada kelompok intervensi setelah diberikan metode ceramah, diskusi dan pemutaran film.

Penelitian Messakh dkk (2019), hasil penelitian didapatkan pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori kurang sejumlah 19 orang (47,5%). Pengetahuan WUS tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori baik sejumlah 26 orang (65,0%). Hasil analisis data menggunakan Wilcoxon test didapatkan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ berarti adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada WUS di Desa Sumowono.

Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian PTM Dinas kesehatan Prov. Sumatera Selatan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 1.292.936 wanita berusia 30-50 tahun di Sumatera Selatan namun hanya 71.175 atau 5,5 % wanita yang melakukan upaya pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini menggunakan metode IVA dan sebanyak 106 wanita menunjukkan hasil IVA positif dan curiga kanker serviks sebanyak 63 orang. Di Kabupaten Musi Rawas, hanya 6.130 dari 62.476 wanita (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2020).

Data jumlah penduduk di Kecamatan Muara Lakitan pada tahun 2021 sebanyak 16.899 jiwa dan Wanita Usia Subur di Puskesmas Kabupaten Musi Rawas Tahun 2021 dijelaskan berdasarkan kecamatan Tugumulyo sebanyak 7.033 orang, kecamatan Muara Kelingi sebanyak 7.399 orang, kecamatan Megang Sakti sebanyak 8.596 orang, kecamatan Muara Lakitan sebanyak 6.073 orang, kecamatan BTS Ulu sebanyak 6.130 orang, kecamatan Sukakarya sebanyak 2.186 orang, kecamatan Muara Beliti sebanyak 3.542 orang, kecamatan Purwodadi sebanyak 2.257 orang, kecamatan Selangit sebanyak 7.345 orang, kecamatan Tuah Negeri sebanyak 6.296 orang, kecamatan Jayaloka sebanyak 3.553 orang, kecamatan STL Ulu sebanyak 8.258 orang, kecamatan Sumber Hatta sebanyak 2.630 orang dan kecamatan T.P Kepungut sebanyak 1.632 orang (Dinkes Kabupaten Musi Rawas, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Muara Lakitan jumlah WUS tahun 2019 sebanyak 3.558 orang. Pada tahun 2020 menjadi 3.860 orang, yang melakukan pemeriksaan sebanyak 549 (14,22%), dari data tersebut terdapat positif iva sebanyak 8 orang (1,46%) dan dicurigai kanker serviks 3 orang (37,5%). Tahun 2021 sebanyak



3.379 orang, yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 310 orang (9,17%), dari data tersebut terdapat 2 orang (0,65%) positif iva dan dicurigai kanker servik terdapat 1 orang (50%). Berdasarkan pemeriksaan lanjut berdasarkan data tersebut diketahui tahun 2021 terdapat 4 kasus kanker serviks yang ada di wilayah kerja Puskesmas Muara Lakitan dan dinyatakan dalam pengobatan kemotherapy dan dinyatakan meninggal dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya kasus yang terjadi. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah eksperimen semu

(pre *eksperimen*) dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *one group pre test and post tes design*. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS pada Bulan Januari – Maret 2022 di Puskesmas Muara Lakitan yaitu sebanyak 7.268 orang. Teknik sampel menggunakan *Proporsional random sampling* sebanyak 99 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik uji t-test yaitu uji beda dua mean dependen. Jika data tidak normal maka digunakan *Uji Wilcoxon Sign Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapat distribusi frekuensi variabel yang diteliti berdasarkan subjek penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
DIII	2	2.0
S1	1	1.0
SD	23	23.2
SLTP	1	1.0
SMA	29	29.3
SMP	43	43.4
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui responden peendidikan SD berjumlah 23 orang (23,2%), Responden peendidikan SMP berjumlah 43 orang (43,4%), Responden peendidikan SLTP

berjumlah 1 orang (1,0%), Responden peendidikan SMA berjumlah 29 orang (29,3%), Responden peendidikan D3 berjumlah 2 orang (2,0%), Responden peendidikan S1 berjumlah 1 orang (1,0%).

Tabel 2

Ditribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	26	26.3
Belum	73	73.7
Total	99	100.0



Berdasarkan tabel 2 dapat di atas dapat diketahui responden sudah pemeriksaan IVA berjumlah 26 orang (26,3%),

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	68	68.7
Cukup	24	24.2
Baik	7	7.1
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa audiovisual cukup berjumlah 24 orang (24,2%), pengetahuan responden sebelum penyuluhan audiovisual kurang berjumlah 68 orang (68,7%), Pengetahuan responden sebelum penyuluhan audiovisual baik berjumlah 7 orang (7,1%).

Tabel 4

Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Pengetahuan	Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Audiovisual			Total
	Persentase (%)			
	Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan Sebelum	10	31	27	68
Penyuluhan Audiovisual	Cukup	0	5	24
	Baik	0	0	7
Total	10	36	53	99

Dari tabulasi silang di atas dapat diketahui :

- a. Sebelum penyuluhan dengan audiovisual Respondn pengetahuan kurang berjumlah 68 orang, sesudah penyuluhan berubah menjadi 10 orang tetap pengetahuan kurang, 31 orang menjadi pengetahuan cukup dan 27 orang menjadi pengetahuan baik.
- b. Sebelum penyuluhan dengan audiovisual Respondn pengetahuan cukup berjumlah 24 orang, sesudah penyuluhan berubah menjadi 5 orang tetap pengetahuan cukup dan 19 orang menjadi pengetahuan baik.
- c. Sebelum penyuluhan dengan audiovisual Respondn pengetahuan baik berjumlah 7 orang, sesudah penyuluhan semuanya tetap pengetahuan baik.

Tabel 5

Analisis Deskriptif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Audiovisual	Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Audiovisual
Mean	45.56	73.23
Std. Deviation	19.125	12.275

Dari tabel di atas dapat diketahui:



- a. Pengetahuan responden sebelum penyuluhan audiovisual: Rata-rata = 45,56 (Kurang) dengan Std. deviasi = 19,125
- b. Pengetahuan responden sesudah penyuluhan audiovisual: Rata-rata = 73,23 (Cukup) dengan Std. deviasi = 12,275.

2. Uji Normalitas

Tabel 6
Uji Normalitas di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

	Kolmogorov-Smirnov ^a P-value	Keterangan
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Audiovisual	.001	Tidak Normal
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Audiovisual	.000	Tidak Normal

Hasil Uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (karena sampel > 50) didapat nilai :

- a. P-value = 0,001 < 0,05 signifikan untuk data pengetahuan responden sebelum penyuluhan dengan audiovisual, berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. P-value = 0,000 < 0,05 signifikan untuk data pengetahuan responden sesudah penyuluhan dengan audiovisual, berarti data tidak berdistribusi normal.

Karena pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan audiovisual tidak berdistribusi

normal, maka digunakan uji Wilcoxon.

3. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis sebab akibat antara variabel independen dan dependen yaitu tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual. Data dianalisis dengan *Wilcoxon signed Ranks Test* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil uji kenormalan data setiap variabel.

Tabel 7
Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Test Statistics ^b	
Variabel	P-value
Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Audiovisual - Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Audiovisual	0.000

- a. Based on negative ranks.
- b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan Hasil uji Wilcoxon didapat nilai $Z = -8,434$ dengan p-value = $0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Terdapat Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan Wanita usia subur (WUS) sebelum diberikan intervensi media audiovisual terdapat 68



orang responden (68,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 24 orang responden (24,2%)

24 orang responden (24,2%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. dan 7 orang responden (7,1%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,56 (tingkat pengetahuan kurang), kemudian setelah responden diberikan intervensi media audiovisual tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 53 orang responden (53,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 36 orang responden (36,4) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 10 orang responden (10,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 73,23 (tingkat pengetahuan cukup). Hal ini berarti pengetahuan Wanita usia subur (WUS) tentang kanker serviks lebih baik setelah diberikan intervensi media audiovisual. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mei Fatimah, 2017) mengenai perbedaan media promosi kesehatan booklet dan audio visual (video) terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada WUS di Kelurahan Kedunglumbu Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta, dimana hasil perhitungan didapatkan nilai p value 0,000. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media audio visual (video) efektif dalam penyampaian informasi yang dapat disampaikan dengan bahasa verbal atau lisan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu manusia, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memperoleh masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2018a)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari uji *Wilcoxon* didapat nilai rank positif berjumlah 93 dengan nilai $Z = -8,434$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Jadi Terdapat Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Endah Sri Rejeki, 2012) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan p value $< (0,05)$. Penelitian (Nii Putu, 2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual sangat berpengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan berhubungan dengan motivasi untuk melaksanakan deteksi dini melalui IVA test dengan p value $< 0,001$.

Penelitian (Hartiningtyas, 2018), motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks diperoleh hasil kategori tinggi sebanyak 2,5%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks motivasi wanita usia subur meningkat menjadi 50%. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dari hasil uji statistik menggunakan wilcoxon match pairs test diperoleh p value sebesar 0,000.

Penelitian (Messakh, 2019), didapatkan pengetahuan WUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori kurang sejumlah 19 orang (47,5%). Pengetahuan WUS tentang kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual sebagian besar pengetahuannya dalam kategori baik sejumlah 26 orang (65,0%). Hasil analisis data menggunakan Wilcoxon test didapatkan p value $= 0,000 < 0,05$ berarti adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada WUS di Desa Sumowono.



KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum penyuluhan dengan audiovisual Responden pengetahuan kurang berjumlah 68 orang, sesudah penyuluhan berubah menjadi 10 orang tetap pengetahuan kurang, 31 orang menjadi pengetahuan cukup dan 27 orang menjadi pengetahuan baik. Hasil Terdapat Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil penelitian ini, Diharapkan dengan adanya penelitian ini puskesmas bisa memanfaatkan audiovisual/video sebagai media penyuluhan dalam komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) kepada WUS pada saat penyuluhan deteksi dini kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Sri Rejeki, I. (2012). *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual deteksi dini kanker serviks melalui metode iva terhadap sikap pencegahan kanker serviks di desa wonolopo kecamatan mijen semarang : 046*, 1–7.
- GLOBOCAN. (2018). *Cancer today*. International Agency for Research on. Cancer.
- Hartiningtyas, N. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Pemeriksaan Iva Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Dengan Media Aud*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Hari Kanker Sedunia 2019*.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2018). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Kemenkes RI; 1-7*.
- Mei Fatimah. (2017). Perbedaan media promosi kesehatan booklet dan video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subu. *Jurnal Placentum*.
- Messakh. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang*

Kanker Serviks Di Desa Sumowono. 45(45), 95–98.

- Nii Putu. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*.
- Notoatmodjo. (2018a). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Puskesmas Muara Lakitan. (2021). *Profil Puskesmas Muara Lakitan 2021*. Puskesmas Muara Lakitan.
- World Health Organization. (2018). *Latest global cancer data : Cancer burden rises to 18 . 1 million new cases and 9 . 6 million cancer deaths in 2018. 13–15 (2018)*.